

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingak keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang di cerminkan pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, dimana keputusan yang diambil nantinya akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang akan diambil perusahaan antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Martini dan Riharjo, 2014: 2) dalam Wisnu Bagus Saputro.

Fama dan French (1998); dalam Prapaska dan Mutmainah, 2012) mengemukakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. ( Michael Christian Hernomo(2014). Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai

prospek perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2001). Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, penggunaan utang (*leverage*) juga sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi untuk modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan (Weston dan Copeland, 1996).

*Leverage* (hutang) merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan menggunakan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham (Dharmastuti *et al.* 2003 dalam pratiwi, 2011). *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan mengelola *leverage* selalu dalam posisi yang stabil untuk mengurangi resiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan, sehingga dimata investor nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternative perlakuan terhadap laba bersi setelah pajak atau EAT (*earning after tax*). Dua alternative tersebut yaitu dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan di investasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dalam perusahaan pada umumnya, sebagian EAT dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi di investasikan kembali, artinya manajemen harus membuat suatu

kebijakan dividen menyangkut penggunaan laba yang menjadi para pemegang saham dengan menentukan besarnya EAT yang dibagi sebagai dividen dan besarnya AET yang ditahan (Ratih 2010).

Rudianto (2009:308) menyatakan dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediannya menanamkan hartanya didalam perusahaan sedangkan menurut Mehrani *et al.* (2011) selain dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Pembayaran deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh karena itu memiliki posisi yang spesial bagi para pemegang saham.

Besarnya deviden yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pembelian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* atau dengan kata lain investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen dari pada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal. Teori *bird in the hand* menyatakan bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen yang tinggi karena memiliki kepastian yang tinggi dibandingkan *capital gain* ( Hermuningsih dan Dewi,2009). Dalam aktivitas pasar modal,para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya,yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Marlina dan Danica 2009).

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena sebagai seorang investor, untuk menilai sebuah perusahaan apakah layak untuk dijadikan tempat berinvestasi, maka harus mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain bagaimana perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang merupakan indikator bahwa perusahaan itu mempunyai kemampuan untuk membayar dividen. Selain itu, tingkat utang di dalam struktur modal perusahaan juga harus menjadi hal yang diperhatikan karena tingkat utang yang tinggi, akan menimbulkan kekuatiran dalam diri investor bahwa perusahaan memiliki kemungkinan tidak bisa membayar utangnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Dividen mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa datang. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi,

sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Objek untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2013-2017. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI memiliki beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah : Apakah profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan? Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, hasil penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurmida (2017), Analisa (2011), Vaeza (2015), Lieow (2014), Mahendra (2012), Sulistyowati (2010), Munawaroh (2014), Maryam (2014), Suffah (2016), Mayogi (2016), Alamsyah (2017), Nofrita (2013), Mayogi (2016), profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Vaeza (2015), Nurmida (2010), Suffah (2016), sedangkan hasil penelitian dari Carningsih (2009) *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Suffah (2016) kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Analisa (2011), Anita dan Yulianto (2016) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

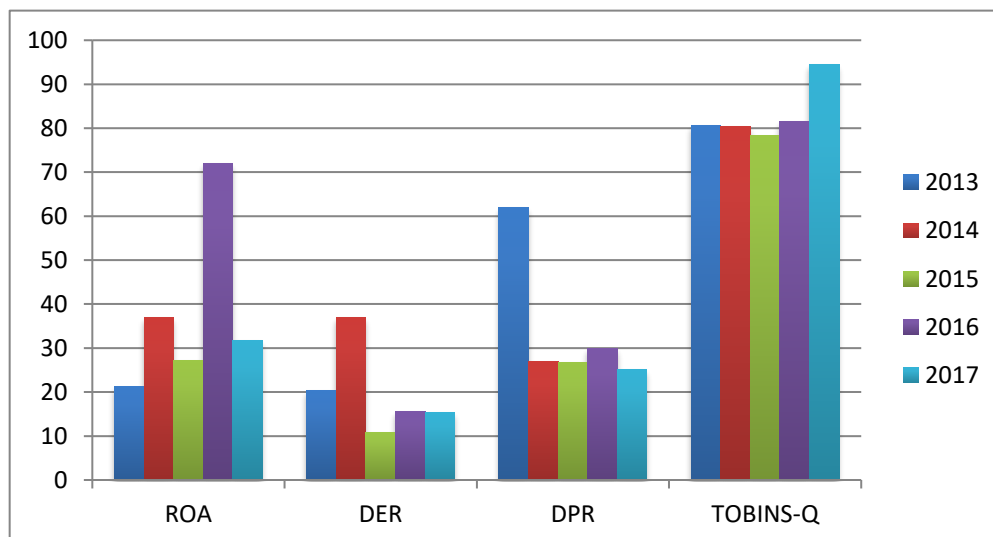
Selain itu penelitian Mahendra (2012) *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Hardiyanti (2012) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian Vaeza (2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lestari (2016) yang menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Peneliti tertarik meneliti kembali karena adanya inkonsistensi hasil dari penelitian Lestari (2016) dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang serupa. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Lestari (2016) yaitu penambahan variable *leverage* sebagai variabel bebas, dan peneliti meneliti di perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Penelitian Lestari (2016) profitabilitas di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) sedangkan penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan *Return On asset* (ROA). Untuk nilai perusahaan di penelitian sebelumnya di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan model Tobin's Q. Periode penelitian sebelumnya dari tahun 2006-2010, penelitian ini menunjukkan periode penelitiannya yaitu tahun 2013-2017.

Adapun besarnya rata-rata keempat variable (ROA, DER, DPR, dan Tobins-Q) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1 Rata-rata ROA, DER, DPR dan Tobins-Q pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI selama Periode 2013-2017



Bersumber, Indonesia Capital Market Directory (ICMD), data diolah

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat fenomena yaitu adanya perbedaan data yang ada pada 21 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam

penelitian ini. Secara rata-rata ROA,DER dan DPR berfluktuasi sementara nilai perusahaan yang di wakili tobins-q terus mengalami peningkatan. Tahun 2013-2014 nilai tobins-q mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan nilai ROA dan DER,tetapi DPR mengalami penurunan. Ditahun 2014-2015 tobins-q mengalami penurunan diikuti ROA,DER dan DPR. Tahun 2015-2016 tobins-q mengalami peningkatan diikuti ROA,DER dan DPR. Tahun 2016-2017 tobins-q mengalami peningkatan,sedangkan ROA,DER dan DPR mengalami penurunan.

Berdasarkan Grafik di atas mengenai rata-rata ROA, DER, DPR,Tobins-Q dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat fenomena gap pada tahun 20013-2017.

Berdasarkan latar belakang ,masalah,maka juduln penelitian ini adalah "**pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017)**".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan yang diuraikan di atas,maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi teoritis dan pengetahuan di belakan manajemen keuangan,terutama yang berkaitan dengan profitabilitas,*leverage*,kebijakan dividend dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

## 2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan,yaitu:

- a. Bagi perusahaan,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan melalui profitabilitas,*leverage*,dan kebijakan dividen.
- b. Bagi calon investor,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.